



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi>

PENGARUH BIAYA PEMELIHARAAN GEROBAK TERHADAP PENDAPATAN (Suatu Kasus Pada Perusahaan Baso Malang NR)

Oleh:

Rini Agustin Eka Yanti¹, Wida Nur Febrianti²

Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Galuh, Indonesia

Email: riniagustin.eka@gmail.com

Sejarah Artikel: Diterima September 2018, Disetujui Oktober 2018, Dipublikasikan November 2018

ABSTRAK

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan operasional maupun non operasional dalam suatu periode. Beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima perusahaan diantaranya jumlah agen yang berjualan, kondisi gerobak serta cuaca. Kondisi gerobak yang baik akan memotivasi para agen untuk terus berjualan dengan demikian pendapatan yang diterima oleh perusahaan akan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya pemeliharaan gerobak yang dikeluarkan oleh perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya, selain itu untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya. Dengan demikian, akan terlihat bagaimana pengaruh positif biaya pemeliharaan gerobak terhadap pendapatan perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu koefisien kolerasi product moment, koefisien determinasi dan uji t. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan gerobak yang dikeluarkan oleh perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya mulai tahun 2012 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif disebabkan kondisi gerobak yang berbeda-beda serta naiknya harga suku cadang gerobak, kemudian pendapatan yang diterima perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya berfluktuatif mulai tahun 2012 sampai tahun 2017 disebabkan oleh jumlah agen yang berjualan, kondisi gerobak serta cuaca, sehingga biaya pemeliharaan gerobak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya.

Kata Kunci: Pendapatan, Biaya pemeliharaan, Perusahaan Baso Malang

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis semakin ketat, dimana setiap perusahaan harus bisa mempertahankan eksistensinya serta menjaga loyalitas para konsumen, dengan menjaga loyalitas para konsumen diharapkan pendapatan yang diperoleh perusahaan akan maksimal. Menurut Baridwan (2010:29) "Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (kombinasi dari keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha".

Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya yang berdiri sejak tahun 1990 sebagai perusahaan manufaktur. Seiring

berjalannya waktu perusahaan mengembangkan penjualan dengan membuka cabang di Yogya Department Store Tasikmalaya, dan Yogya Departemen Store Ciamis, sampai saat ini perusahaan telah mempunyai 10 gerobak. Sumber pendapatan perusahaan bakso malang ini adalah dari penjualan bakso malang, sistem penjualan bakso malang dengan menggunakan agen. Jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan bakso malang sering kali mengalami fluktuatif dikarenakan tergantung pada beberapa faktor.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Bakso Malang NR, pendapatan yang diperoleh pada tahun 2012 sampai 2017 sebagai berikut :

Tabel 1:
Pendapatan Baso Malang NR 2012-2017

| Tahun | Pendapatan | Perubahan | Presentase |
|--------|----------------------|---------------|------------|
| 2012 | Rp. 932.000.000,00 | - | - |
| 2013 | Rp. 940.000.000,00 | 8.000.000,- | 0,86% |
| 2014 | Rp. 910.000.000,00 | -30.000.000,- | -3,19% |
| 2015 | Rp. 960.000.000,00 | 50.000.000,- | 5,49% |
| 2016 | Rp. 970.000.000,00 | 10.000.000,- | 1,04% |
| 2017 | Rp. 990.000.000,00 | 20.000.000,- | 2,06% |
| Jumlah | Rp. 5.702.000.000,00 | 58.000.000,- | 6,26% |

Sumber : Perusahaan Bakso Malang NR 2018

Tabel di atas menggambarkan bahwa pendapatan yang diperoleh perusahaan Bakso Malang NR periode 2012 – 2017 mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan perusahaan bakso malang NR diantaranya kondisi gerobak, para agen, serta cuaca. Program pemeliharaan aktiva tetap (gerobak) bertujuan agar para agen dapat melakukan penjualan, hal tersebut akan menuntut perusahaan untuk terus melakukan pemeliharaan terhadap aktiva tetap (gerobak) tersebut. Program pemeliharaan akan membantu perusahaan dalam meningkatkan pendapatnya karena tanpa adanya pemeliharaan dan perbaikan yang baik maka agen tidak dapat beroperasi.

Pada dasarnya aktiva tetap berfungsi sebagai alat penunjang dari kegiatan perusahaan (Munandar, 2007:273). Aktiva tetap yang paling menunjang pada perusahaan bakso malang NR adalah gerobak, untuk memaksimalkan pendapatan maka perusahaan harus membuat kebijakan dalam menentukan besarnya biaya pemeliharaan gerobak.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah terjadinya fluktuatif atas jumlah biaya pemeliharaan dan perolehan pendapatan membuat perusahaan harus lebih matang dalam mengatasi biaya pemeliharaan aktiva tetap (gerobak). Biaya pemeliharaan aktiva tetap perusahaan khususnya gerobak akan berhubungan langsung dengan perolehan pendapatan perusahaan, pemeliharaan yang terencana akan mampu menghasilkan pendapatan yang sesuai dengan harapan perusahaan. Jadi hal terpenting dalam perusahaan Bakso Malang NR Tasikmlaya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar dan target yang diinginkan adalah kondisi gerobak yang selalu baik, tenaga kerja yang produktif,

serta pelayanan untuk konsumen dalam memberikan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian ini adalah: **“Pengaruh Biaya Pemeliharaan Gerobak Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian yang akan digunakan penulis, yaitu metode penelitian deskriptif.

Menurut Nazir (2013:54) “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui biaya pemeliharaan gerobak yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima pada perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya selama tahun 2012 sampai 2017.

1) Analisis Biaya Pemeliharaan Gerobak (Variabel X)

Untuk mengetahui total dana biaya pemeliharaan gerobak yang dikeluarkan perusahaan untuk memelihara aktiva tetap (gerobak) yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menjumlah semua pengeluaran yang berkaitan dengan pemeliharaan aktiva tetap (gerobak) dalam periode tertentu.

2) Analisis Pendapatan (Variabel Y)

Untuk mengetahui total pendapatan yang diterima oleh perusahaan dengan cara menjumlah semua pendapatan yang diterima dalam periode tertentu.

3) Analisis Pengaruh Biaya Pemeliharaan Gerobak Terhadap Pendapatan (Variabel XY)

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh biaya pemeliharaan gerobak (variabel X) terhadap pendapatan (variabel Y), yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Koefisien Kolerasi Product Moment

Koefisien kolerasi digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan biaya pemeliharaan Gerobak (Variabel X) dengan pendapatan (variabel Y), dalam penelitian ini koefisien kolerasi yang digunakan, yaitu kolerasi product moment.

Menurut Sugiyono (2013:228) Teknik Kolerasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan data membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua data variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Nilai Koefisien Korelasi
X = Biaya Pemeliharaan
Y = Pendapatan
n = Jumlah Data

Penentuan kuat lemahnya koefisien digunakan batasan-batasan penafsiran sebagai berikut:

Tabel 2:

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : (Sugiyono, 2013 : 257)

b. Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap Y. Rumus analisis koefisien determinasi menurut Sugiyono (2013:231) adalah sebagai berikut:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r_{xy} = Nilai Koefisien Korelasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tentang Biaya Pemeliharaan Gerobak Pada Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya

Salah satu unsur penentuan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu adalah biaya, diantaranya adalah biaya pemeliharaan. Pengalokasian biaya untuk menentukan besarnya biaya pemeliharaan gerobak sangat penting untuk menyediakan informasi kepada pihak pemilik perusahaan dalam rangka pengendalian biaya, karena dengan pengendalian biaya diharapkan pemilik perusahaan dapat mengelola alokasi ekonomi dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

Kegiatan pemeliharaan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan proses produksi dan penjualan pada suatu perusahaan, dikarenakan kegiatan pemeliharaan bertujuan untuk meningkatkan kelancaran dan efisiensi produksi dan penjualan. Untuk menjamin kelangsungan kegiatan produksi, kegiatan penjualan serta menjaga fasilitas atau aktiva tetap dalam kondisi yang baik diperlukan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala.

Dalam kegiatan pemeliharaan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan baik yang sudah terjadwalkan maupun dilaksanakan pada saat timbulnya kerusakan akan menimbulkan pengeluaran sejumlah uang bagi perusahaan. Biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya untuk membiayai semua kegiatan perbaikan/reparsi dari gerobak selama enam tahun terakhir mengalami fluktuatif, akan tetapi pada setiap tahunnya tidak terus mengalami peningkatan dan penurunan jumlah biaya pemeliharaan yang dikeluarkan. Hal tersebut disebabkan tergantung dari kebutuhan setiap gerobak.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka rincian dari data biaya pemeliharaan gerobak pada Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

Tahun 2012 Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya mengeluarkan dana untuk biaya pemeliharaan gerobak sebesar Rp.

22.000.000,00 dengan penjelasan sebagai berikut :

| | |
|---------------------------|--------------------|
| Biaya Suku Cadang | Rp. 11.500.000,00 |
| Biaya Service | Rp. 4.070.000,00 |
| Biaya Perbaikan | Rp. 6.430.000,00 + |
| Jumlah Biaya Pemeliharaan | Rp. 22.000.000,00 |

Tahun 2013 Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya mengeluarkan dana untuk biaya pemeliharaan gerobak sebesar Rp. 22.500.000,00 dengan penjelasan sebagai berikut :

| | |
|---------------------------|--------------------|
| Biaya Suku Cadang | Rp. 12.000.000,00 |
| Biaya Service | Rp. 4.000.000,00 |
| Biaya Perbaikan | Rp. 6.500.000,00 + |
| Jumlah Biaya Pemeliharaan | Rp. 22.500.000,00 |

Tahun 2014 Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya mengeluarkan dana untuk biaya pemeliharaan gerobak sebesar Rp. 19.000.000,00 dengan penjelasan sebagai berikut :

| | |
|---------------------------|--------------------|
| Biaya Suku Cadang | Rp. 7.250.000,00 |
| Biaya Service | Rp. 4.950.000,00 |
| Biaya Perbaikan | Rp. 6.800.000,00 + |
| Jumlah Biaya Pemeliharaan | Rp. 19.000.000,00 |

Tahun 2015 Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya mengeluarkan dana untuk biaya pemeliharaan gerobak sebesar Rp.

27.000.000,00 dengan penjelasan sebagai berikut :

| | |
|---------------------------|--------------------|
| Biaya Suku Cadang | Rp. 14.825.000,00 |
| Biaya Service | Rp. 5.175.000,00 |
| Biaya Perbaikan | Rp. 7.000.000,00 + |
| Jumlah Biaya Pemeliharaan | Rp. 27.000.000,00 |

Tahun 2016 Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya mengeluarkan dana untuk biaya pemeliharaan gerobak sebesar Rp. 29.000.000,00 dengan penjelasan sebagai berikut :

| | |
|---------------------------|--------------------|
| Biaya Suku Cadang | Rp. 17.050.000,00 |
| Biaya Service | Rp. 5.000.000,00 |
| Biaya Perbaikan | Rp. 6.950.000,00 + |
| Jumlah Biaya Pemeliharaan | Rp. 29.000.000,00 |

Tahun 2017 Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya mengeluarkan dana untuk biaya pemeliharaan gerobak sebesar Rp. 31.000.000,00 dengan penjelasan sebagai berikut :

| | |
|---------------------------|--------------------|
| Biaya Suku Cadang | Rp. 17.260.000,00 |
| Biaya Service | Rp. 6.500.000,00 |
| Biaya Perbaikan | Rp. 7.240.000,00 + |
| Jumlah Biaya Pemeliharaan | Rp. 31.000.000,00 |

Berdasarkan hasil perhitungan biaya pemeliharaan pada Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya tahun 2012 sampai tahun 2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4:
Biaya Pemeliharaan Gerobak 5 Tahun Terakhir (Dalam Ribuan)

| Tahun | Biaya Suku Cadang | Biaya Service | Biaya Perbaikan | Jumlah Biaya Pemeliharaan | Perubahan | Persentase |
|------------------|----------------------------|---------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|-------------|
| 2012 | Rp.11.500 | Rp. 4.070 | Rp. 6.430 | Rp. 22.000 | - | - |
| 2013 | Rp. 12.000 | Rp. 4.000 | Rp. 6.500 | Rp. 22.500 | 500 | 2,27% |
| 2014 | Rp. 7.250 | Rp. 4.950 | Rp. 6.800 | Rp. 19.000 | -3.000 | -13,63% |
| 2015 | Rp. 14.825 | Rp. 5.175 | Rp. 7.000 | Rp. 27.000 | 8.000 | 42,10% |
| 2016 | Rp. 17.050 | Rp. 5.000 | Rp. 6.950 | Rp. 29.000 | 2.000 | 7,41% |
| 2017 | RP. 17.260 | RP. 6.500 | RP. 7.240 | RP. 31.000 | 2.000 | 6,90% |
| Jumlah Rata-rata | Rp. 78.385 Rp.13.064,17 | Rp. 29.695 Rp.4.949,17 | Rp. 40.920 Rp.6.820 | Rp. 150.500 Rp.25.083,33 | 9.500 - | 45,05% - |

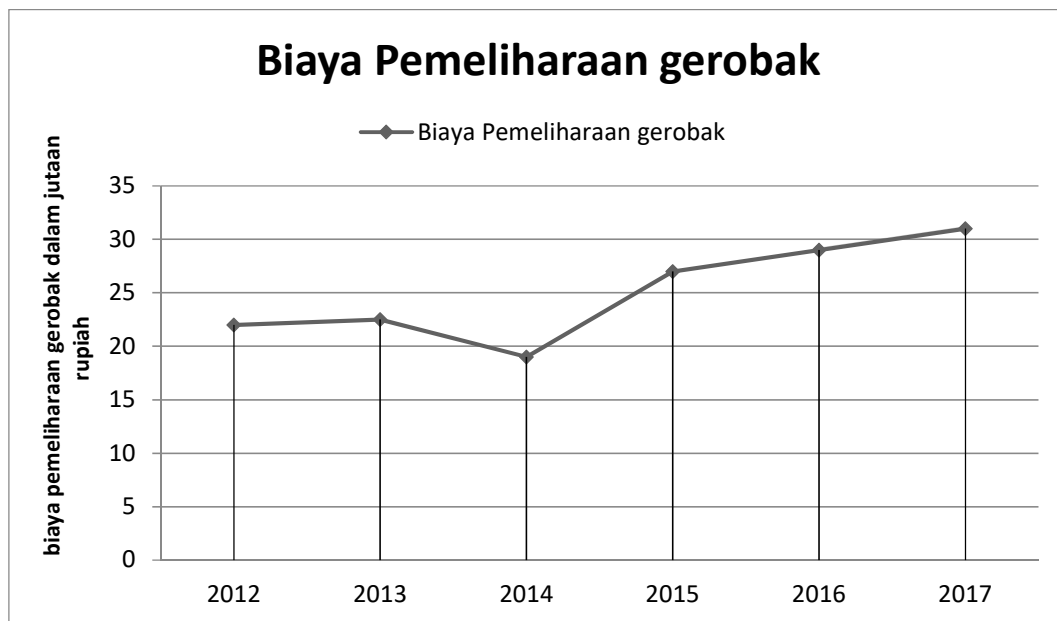
Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya tahun 2012 sampai tahun 2017 mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Biaya pemeliharaan gerobak yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2012 sebesar Rp. 22.000.000,00 yang terdiri dari biaya suku cadang sebesar Rp. 11.500.000,00,

biaya service sebesar Rp. 4.070.000,00 dan biaya perbaikan sebesar Rp. 6.430.000,00. Pada tahun 2013 perusahaan mengalami kenaikan 2,27% sehingga biaya pemeliharaan gerobak yang dikeluarkan sebesar Rp. 22.500.000,00 yang terdiri dari yang terdiri dari biaya suku cadang sebesar Rp. 12.000.000,00, biaya service sebesar Rp.4.000.000 dan biaya

perbaikan sebesar Rp. 6.500.000,00. Pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan 13,63% sehingga biaya pemeliharaan yang dikeluarkan sebesar Rp. 19.000.000,00 yang terdiri dari biaya suku cadang sebesar Rp.7.250.000,00, biaya service sebesar Rp. 5.175.000,00 dan biaya perbaikan sebesar Rp. 7.000.000,00. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan 42,10% dengan biaya pemeliharaan gerobak yang dikeluarkan sebesar Rp.27.000.000,00 yang terdiri dari biaya suku cadang sebesar Rp. 14.825.000,00, biaya service sebesar Rp. 5.175.000,00 dan biaya perbaikan sebesar Rp.7.000.000,00. Pada tahun 2016 perusahaan

masih mengalami kenaikan 7,41% sehingga biaya pemeliharaan gerobak yang dikeluarkan sebesar Rp.29.000.000,00 yang terdiri dari biaya suku cadang sebesar Rp. 17.050.000,00, biaya service sebesar Rp. 5.000.000,00 dan biaya perbaikan sebesar Rp. 6.950.000,00. Pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan 6,90% sehingga biaya pemeliharaan gerobak yang dikeluarkan sebesar Rp. 31.000.000,00 yang terdiri dari biaya suku cadang sebesar Rp. 17.260.000,00, biaya service sebesar Rp. 6.500.000 dan biaya perbaikan sebesar Rp. 7.240.000,00. Berdasarkan data di atas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 1:
Grafik Biaya Pemeliharaan Gerobak

Dari grafik biaya pemeliharaan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuatif, dimana jumlah biaya pemeliharaan yang dikeluarkan paling rendah terjadi pada tahun 2014 dengan jumlah biaya Rp. 19.000.000,00 dan biaya pemeliharaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp.31.000.000,00. Biaya pemeliharaan yang berfluktuatif salah satunya dipengaruhi oleh keadaan gerobak sehingga pemeliharaan yang dilakukanpun akan berbeda-beda.

Hasil Penelitian Tentang Pendapatan Pada Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya

Pendapatan merupakan bagian penting yang ada di perusahaan, dimana setiap

perusahaan mengharapkan jumlah pendapatan yang maksimal sehingga perusahaan akan terus berinovasi dan melakukan riset mengenai produk yang dibutuhkan oleh para konsumen. Pendapatan yang diterima oleh perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya berasal dari penjualan bakso malang, sistem penjualan yang dilakukan oleh perusahaan adalah menggunakan agen, dimana setiap agen akan mengambil persentase keuntungan dari setiap buah bakso malang yang terjual sehingga pendapatan yang diterima perusahaan merupakan pendapatan bersih.

Berdasarkan uraian di atas, hasil analisis pendapatan Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya pada tahun 2012-2017 dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut :

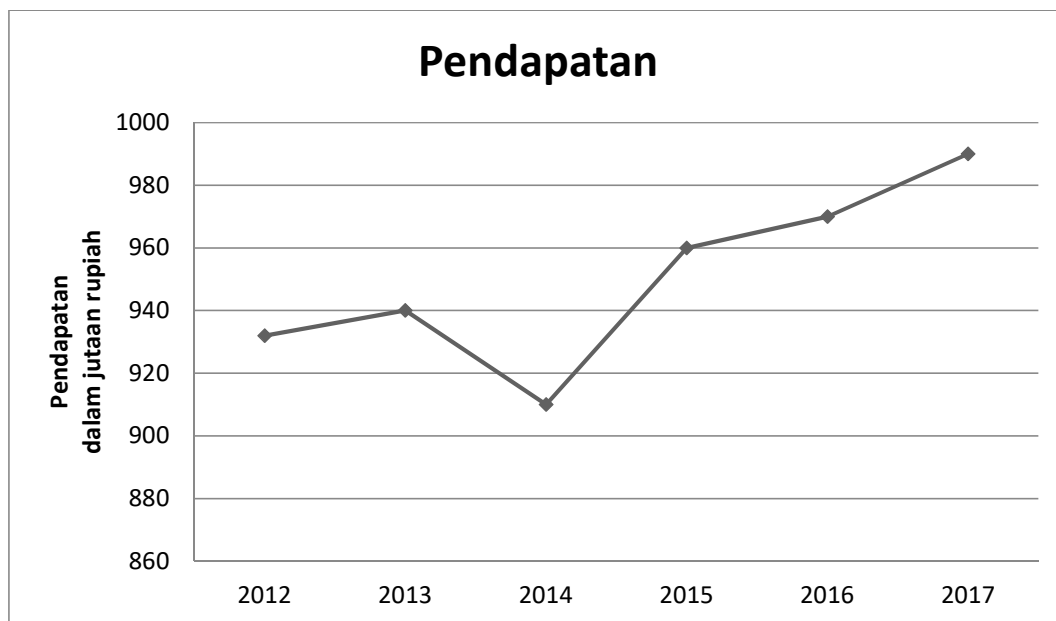
Tabel 5
 Pendapatan Pada Perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya
 Periode 2012-2017

| Tahun | Pendapatan | Perubahan | Presentase |
|-----------|----------------------|---------------|------------|
| 2012 | Rp. 932.000.000,00 | - | - |
| 2013 | Rp. 940.000.000,00 | 8.000.000,- | 0,86% |
| 2014 | Rp. 910.000.000,00 | -30.000.000,- | -3,19% |
| 2015 | Rp. 960.000.000,00 | 50.000.000,- | 5,49% |
| 2016 | Rp. 970.000.000,00 | 10.000.000,- | 1,04% |
| 2017 | Rp. 990.000.000,00 | 20.000.000,- | 2,06% |
| Jumlah | Rp. 5.702.000.000,00 | 58.000.000,- | 6,26% |
| Rata-rata | Rp. 950.333.333,30 | - | - |

Sumber : Perusahaan Bakso Malang NR 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan tertinggi dari periode 2012-2017 adalah pada tahun 2017 sebesar Rp.990.000.000,00 dengan persentase kenaikan 2,06%, sedangkan pendapatan terendah yang diterima perusahaan terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp.910.000.000,00 dengan persentase penurunan 3,19%. Sementara untuk setiap tahunnya mengalami fluktuatif, pada tahun 2012 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.932.000.000,00. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan 0,86% sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 940.000.000,00, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan 3,19% sehingga pendapatan yang

diperoleh sebesar Rp. 910.000.000,00. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan 5,49% sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 960.000.000,00. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan 1,04% dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.970.000.000,00. Pada tahun 2017 masih mengalami kenaikan 2,06% dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 990.000.000,00. Jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan dalam kurun waktu enam tahun adalah sebesar Rp. 5.702.000.000,00 sehingga rata-rata pendapatan sebesar Rp. 950.333.333,30. Berdasarkan data di atas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 2:
 Grafik Pendapatan

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diterima oleh perusahaan selalu mengalami fluktuatif setiap tahunnya, dimana jumlah pendapatan terendah yang diterima pada tahun 2014 sebesar Rp.910.000.000,00 dan pendapatan tertinggi yang diterima pada tahun 2017 sebesar Rp.990.000.000,00.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Kolerasi Product Moment

Analisis kolerasi product moment digunakan untuk mengetahui tingkat kesetaraan hubungan antara biaya pemeliharaan gerobak (X) dengan pendapatan (Y) adalah sebagai berikut :

Table 6:
Perhitungan Kolerasi Product Moment Biaya Pemeliharaan (X) Dan Pendapatan (Y)
(Dalam Ribuan Rupiah)

| Tahun | X | Y | XY | X ² | Y ² |
|--------|---------|-----------|-----------------|----------------|-------------------|
| 2012 | 22.000 | 932.000 | 20.504.000.000 | 484.000.000 | 868.624.000.000 |
| 2013 | 22.500 | 940.000 | 21.150.000.000 | 484.000.000 | 883.600.000.000 |
| 2014 | 19.000 | 910.000 | 17.290.000.000 | 361.000.000 | 828.100.000.000 |
| 2015 | 27.000 | 960.000 | 25.920.000.000 | 729.000.000 | 921.600.000.000 |
| 2016 | 29.000 | 970.000 | 28.130.000.000 | 841.000.000 | 940.900.000.000 |
| 2017 | 31.000 | 990.000 | 30.690.000.000 | 961.000.000 | 980.100.000.000 |
| Jumlah | 150.500 | 5.702.000 | 143.684.000.000 | 3.893.250.000 | 5.422.924.000.000 |

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui derajat kerataan hubungan kedua variabel tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} =$$

$$\frac{6 \times 143.684.000.000 - (150.500)(5.702.000)}{\sqrt{\{(6(3.893.250.000) - (150.500)^2\} \{(6(5.422.924.000.000) - (5.702.000)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{862.104.0000 - 858.151.000.000}{\sqrt{709.250.000 \times 24.740.000.000}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.953.000.000}{\sqrt{17.546.845.000.000.000.000}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.953.000.000}{\sqrt{17.546.845.000.000.000.000}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.953.000.000}{4.188.895.439}$$

$$r_{xy} = 0,943685527$$

$$r_{xy} = 0,94 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka nilai r sebesar 0,94 hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat, ditunjukkan pada tabel interpretasi koefisien kolerasi pada rentang 0,80 – 1,00. Nilai positif menunjukkan arah hubungan antara biaya pemeliharaan gerobak dengan pendapatan memiliki arah yang sama

artinya jika biaya pemeliharaan gerobak naik maka pendapatanpun akan ikut naik, dan sebaliknya jika biaya pemeliharaan gerobak turun maka pendapatanpun akan ikut turun.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh biaya pemeliharaan terhadap pendapatan perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,94)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,8836 \times 100\%$$

$$KD = 88,36\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa biaya pemeliharaan gerobak berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya dengan nilai koefisien determinasi (*kd*) sebesar 88,36% sedangkan 11,64% dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Untuk menguji signifikansi koefisien detrmniasi, dapat dihitung dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r^2 \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t = \frac{0,94^2 \sqrt{6-2}}{\sqrt{1-(0,94)^2}}$$

$$t = \frac{0,8836 \sqrt{4}}{\sqrt{1-0,8836}}$$

$$t = \frac{0,8836 \times 2}{\sqrt{0,1164}}$$

$$t = \frac{1,7672}{0,4079215611}$$

$$t = 4,332205425$$

$$t = 4,33 \text{ (dibulatkan)}$$

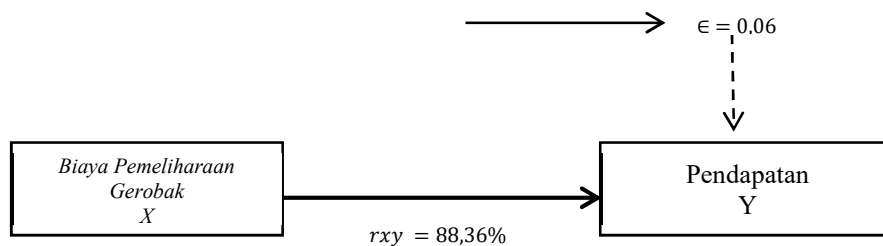
Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak, digunakan uji signifikansi sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang

signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Sehingga dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui t_{hitung} adalah sebesar 4,33 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kebebasan (dk) = $n-2 = 6 - 2 = 4$, maka dapat diperoleh t_{tabel} 2,776. Dengan demikian t_{hitung} sebesar $4,33 > t_{tabel}$ 2,776, jadi hasil pengujian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian bahwa : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara biaya pemeliharaan gerobak terhadap pendapatan perusahaan bakso malang NR Tasikmalaya”. Maka hipotesis diterima, dibawah ini digambarkan diagram hasil hipotesis



Gambar 1
Hipotesis

Bersandarkan diagram diatas dapat diuraikan bahwa hubungan biaya pemeliharaan gerobak dengan pendapatan 0,94 (sangat kuat), menunjukan nilai positif serta mempunyai arah yang sama. Artinya jika biaya pemeliharaan gerobak naik maka pendapatan akan ikut naik, dan sebaliknya jika biaya pemeliharaan gerobak turun maka pendapatan akan turun. Selanjunya di bawah ini disajikan tabel rekapitulasi hasil penelitian.

Tabel 7:
Rekapitulasi Hasil Penelitian

| Variabel | $\sum X$ | $\sum Y$ | R_{xy} | Kd | t hitung | t tabel | Hipotesis |
|---|---------------------------|-----------------------------|----------|---------|----------|---------|----------------------------------|
| Biaya pemeliharaan gerobak (X) | Rp.150.500 (dalam ribuan) | - | - | - | - | - | - |
| Pendapatan (Y) | - | Rp.5.702.000 (dalam ribuan) | - | - | - | - | - |
| Biaya pemeliharaan gerobak (X) Pendapatan (Y) | - | - | 0,94 | 88,36 % | 4,33 | 2,776 | H_a diterima dan H_o ditolak |

Berdasarkan tabel 7 bahwa tingkat hubungan antara biaya pemeliharaan gerobak terhadap pendapatan adalah sangat kuat dengan nilai 0,94 dengan persentase 88,36% sehingga mempunyai nilai positif serta mempunyai arah yang sama, yang artinya jika biaya pemeliharaan gerobak naik maka pendapatan akan ikut naik, dan sebaliknya jika biaya pemeliharaan gerobak turun maka pendapatan akan turun. Dari persentase hubungan yang telah dihitung maka berikutnya dapat melakukan pengujian hipotesis dengan uji t dimana dalam penelitian ini hasil t_{hitung} adalah 4,33 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,776 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian bahwa : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara biaya pemeliharaan gerobak terhadap pendapatan perusahaan bakso malang NR Tasikmalaya”.

PENUTUP

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan gerobak yang dikeluarkan oleh perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya mulai tahun 2012 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif disebabkan kondisi gerobak yang berbeda-beda serta naiknya harga suku cadang gerobak, kemudian pendapatan yang diterima perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya berfluktuatif mulai tahun 2012 sampai tahun 2017 disebabkan oleh jumlah agen yang berjualan, kondisi gerobak serta cuaca, sehingga biaya pemeliharaan gerobak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan Bakso Malang NR Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi. 5. Yogyakarta : BPPE. Institut Akuntan Publik Indonesia
- Munandar, M. (2007). *Budgeting, Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja. Pengawasan Kerja*. Edisi Kedua. BPFE Universitas Gajah
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).

